

**JURNAL PERTANIAN AGROS**  
**JURNAL ILMIAH ILMU PERTANIAN**  
**(SCIENTIFIC JOURNAL OF AGRICULTURAL SCIENCE)**  
p-ISSN 1411-0172, e-ISSN 2528-1488

---

**SURAT KETERANGAN**

No: 198/SKet/Agros/IX/2022

**Hal: Persetujuan Naskah Untuk Diterbitkan (*Letter of Acceptance*)**

Dengan ini kami menerangkan bahwa naskah berjudul:

**POTENSI PRODUK TURUNAN TANAMAN KOPI DI KABUPATEN ACEH  
TENGAH MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT**

yang ditulis oleh: **Dedy Darmansyah, Rusdi Faizin, Rika Mustika** (*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulaboh*) telah kami terima dan naskah tersebut telah disetujui untuk diterbitkan di Jurnal Pertanian AGROS Volume 24, No. 3, edisi Oktober 2022 (Terakreditasi Sinta 4).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 September 2022



Ir. Sulistiya, M.P, M.P.M  
Ketua Dewan Editor

**POTENSI PRODUK TURUNAN TANAMAN KOPI DI KABUPATEN ACEH  
TENGAH MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT**

***POTENTIAL OF COFFEE PLANTS DERIVATIVE PRODUCTS IN CENTRAL ACEH  
DISTRICT USING SWOT ANALYSIS METHOD***

**Dedy Darmansyah<sup>1</sup>, Rusdi Faizin, Rika Mustika**

***Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulaboh***

**ABSTRACT**

*Coffee is an important commodity for Indonesia's finances. Central Aceh Regency is one of the regencies in Aceh Province that has great potential in the development of Arabica coffee. The cold air temperature and surrounded by many mountains make this area very suitable for growing Arabica coffee. However, there are several obstacles faced by farmers, namely the problem of utilizing parts of the coffee plant that are no longer used and will become waste, such as coffee fruit skins, leaves that are not useful for plants and other parts. Therefore, it is necessary to formulate strengths, weaknesses, opportunities and threats using SWOT analysis, to determine the potential of coffee plant derivative products. Thus, Arabica coffee farmers in Central Aceh Regency can determine what products will be developed from coffee plant waste by looking at the potential of each coffee plant derivative product.*

*Keywords: Derivative products, Coffee plant, SWOT, Potency*

**INTISARI**

Kopi merupakan komoditas penting bagi keuangan Indonesia. Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi Arabika. Suhu udara yang dingin dan dikelilingi banyak pegunungan membuat daerah ini sangat cocok untuk menanam kopi Arabika. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi petani, yaitu masalah pemanfaatan bagian tanaman kopi yang sudah tidak terpakai lagi dan akan menjadi limbah, seperti kulit buah kopi, daun yang tidak bermanfaat bagi tanaman dan bagian lainnya. Oleh karena itu, perlu dirumuskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan menggunakan analisis SWOT, untuk mengetahui potensi produk turunan tanaman kopi. Dengan demikian, petani kopi Arabika di Kabupaten Aceh Tengah dapat menentukan produk apa saja yang akan dikembangkan dari limbah tanaman kopi dengan melihat potensi dari setiap produk turunan tanaman kopi.

Kata kunci: Produk turunan, Tanaman kopi, SWOT, Potensi.

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia perdagangan, kopi dikenal memiliki lebih dari 70 spesies dan juga beberapa golongan kopi. Walau begitu, hanya jenis kopi Arabika, Robusta, dan Liberika-lah yang paling

sering dibudidayakan. Kopi asal Indonesia sangat terkenal, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, salah satunya kopi daerah adalah kopi Sumatera. Kopi Sumatera terdiri dari kopi Lintong, kopi Lampung, kopi Aceh Gayo dan kopi Mandailing. Kualitas kopi asal Sumatera

---

<sup>1</sup> Alamat penulis untuk korespondensi: Dedy Darmansyah. Email; dedydarmansyah@utu.ac.id

sangatlah bagus, sehingga sering diekspor ke luar negeri dan menjadi salah satu aset pendapatan negara. (Bambang dkk, 2019)

Termasuk dalam kategori komoditi strategis di Indonesia dan komoditi perkebunan rakyat menjadikan kopi khas Indonesia memiliki potensi besar dalam pasar saing global seperti Amerika, Eropa, dan Asia. Saat ini, Indonesia menjadi produsen kopi terbesar di area nasional mencapai 1,24 juta ha dan produksi 717,9 ribu ton dengan melibatkan sebanyak 1,8 juta petani. (Maulani dan Diah, 2021)

Di dalam perekonomian Indonesia, kopi merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan penting, karena Indonesia merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar setelah Brazil dan Vietnam. (Indonesia Investment, 2015 dalam Akhmad dkk, 2017). Selain menjadi penghasil devisa negara, kopi juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan petani di Indonesia, melihat dari peningkatan ekspor kopi dalam beberapa tahun terakhir dengan pertumbuhan rata-rata 4,39% per tahun. (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kopi telah menjadi salah satu komoditas di Indonesia yang memiliki peringkat kelima dalam hal nilai ekspor komoditas perkebunan. (Sylviana, 2019) Jenis kopi yang sering diproduksi Indonesia ada tiga, yaitu, Robusta 75%, Arabika 24% dan sisanya adalah kopi Liberika. (Sunarharum dkk, 2019)

Dataran tinggi Gayo merupakan daerah yang dikelilingi pegunungan sehingga udaranya pun sangat sejuk dan menyegarkan. Berada di salah satu punggung pegunungan yang terbentang di Sumatera, menjadikan Gayo tanah yang subur sehingga memiliki banyak kekayaan alam, salah satunya adalah kopi. (Dian, dkk, 2017) Kabupaten Aceh Tengah merupakan sentral penghasil kopi Arabika dengan luas perkebunan kopi milik rakyat sebesar 48,320 ha dengan produksi berjumlah 29,239 ton/tahun.

(Dinas Kehutanan dan Perkebunan Aceh Tengah dalam Mahyuda dkk, 2018.)

Di Kabupaten Aceh Tengah, komoditas unggulan adalah kopi Arabika karena jenis ini sangat tahan akan penyakit karat. Kopi Arabika juga merupakan jenis kopi tertua yang dikenal dan dibudidayakan di dunia dengan varietas varietasnya. Iklim subtropik sangat dikehendaki oleh pertumbuhan kopi Arabika, khususnya untuk pembungaannya. Daerah dengan ketinggian 800-1500m DPL serta suhu rata-rata 15-24°C sangatlah cocok untuk mengembangkan tanaman kopi Arabika, seperti dataran tinggi Gayo. Ketinggian lokasi penanaman sangat dianjurkan di atas 800m DPL, karena mengingat belum banyaknya jenis kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun. (Sihombing, 2011 dalam Andi, 2018)

Bertani kopi merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah. Banyaknya petani kopi, tentunya haruslah ada lembaga atau pengelola yang membantu para petani untuk memasarkan hasil panen mereka. Salah satunya ialah Koperasi Baitul Qiradh (KBQ) Baburrayan. Koperasi ini bergerak di kopi yang di sini mereka akan menerima biji kopi yang sudah dijemur yang berasal dari petani lalu diproses hingga layak ekspor. KBQ Baburrayan juga sudah memiliki 5.000 petani binaan dan koperasi ini juga sudah melakukan kegiatan ekspor rutin ke luar negeri.

Kopi yang dihasilkan dari Kabupaten Aceh Tengah tentunya sangatlah berkualitas, terlihat dari rutinnnya KBQ Baburrayan mengekspor biji kopi ke luar negeri. Selain itu, cita rasa dari kopi Arabika Gayo sangatlah unik. Rasa kopi yang memberikan kenyamanan bagi siapa yang meminumnya karena sensasi dari rasa *fruity* alami di kopi tanpa mencampurkannya dengan bahan tambahan.

Permasalahan-permasalahan yang kerap dialami para petani adalah bagaimana mereka bisa mendapatkan keuntungan bukan hanya dari biji kopi saja, melainkan dari limbah kopi yang

biasanya hanya merusak lingkungan. Membutuhkan edukasi lebih agar para petani mampu untuk berpikir secara inovatif sehingga mereka dapat menghasilkan keuntungan yang akan menyejahterakan kehidupan mereka, para petani kopi di Kabupaten Aceh Tengah

## METODE PENELITIAN

**Tempat dan Waktu Pelaksanaan.** Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Pegasing, Desa Wih Nareh, dengan kurun waktu 4 bulan, yakni dari Januari-April 2022.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui serta menggambarkan kondisi dari kejadian yang diteliti, sehingga memudahkan penulis mendapatkan data yang objektif untuk mengetahui dan memahami strategi. Menurut Meloeng (2010:4 dalam Haris, 2018) “metode kualitatif merupakan sebuah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati”

**Teknik Pengambilan Data.** Teknik pengambilan data menggunakan metode survei menghasilkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden berupa wawancara pada pengusaha produk turunan kopi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Instansi/Lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah, jurnal, buku serta situs web internet lainnya.

Responden penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam usaha produk turunan tanaman kopi. Responden produk dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan sengaja memilih orang-orang tertentu, mengetahui permasalahan yang diteliti berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya. Responden terdiri dari tiga orang, yaitu investor, penyedia bahan baku, dan karyawan bagian pengelolaan serta pemasaran, di perusahaan X

yang ada di kabupaten Aceh Tengah. Perusahaan X adalah perusahaan yang mengelola produk tanaman kopi. Perusahaan ini memproduksi sebanyak 5 produk turunan tanaman kopi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT diartikan sebagai “keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dievaluasi secara menyeluruh”. Analisis SWOT merupakan salah satu analisis lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Analisis ini beramsumsi bahwa suatu rencana dan program yang tepat akan memperkecil kelemahan dan ancaman. (Kotler 2008:8 dalam Haris, 2018)

Berbicara mengenai kopi, banyak dari petani yang tau jika kopi hanya bijinya saja yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan pemikiran demikian, banyak petani kopi yang terlambat dalam berpikir inovatif. Padahal, begitu banyak bagian tanaman kopi yang dapat dimanfaatkan, seperti biji hijau (*green bean*), kulit *chery*, daun kopi, bunga kopi, dan batang kopi. Tentunya pemanfaatan ini tidak akan mengganggu pertumbuhan kopi, karena bagian tanaman kopi yang dimanfaatkan biasanya akan menjadi limbah. Berikut rangkuman beberapa produk inovatif dari tanaman kopi dengan menggunakan Analisa SWOT untuk mengetahui potensi produk turunan tanaman kopi.

## 1. Strong Wine



Gambar. 1. Strong wine

Tabel 1. Analisis SWOT strong wine

<p><b>Kekuatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merupakan inovasi baru yang minim pesaing.</li> <li>➤ Tidak mengandung alcohol</li> <li>➤ Rasanya yang miirp dengan wine merah.</li> </ul>	<p><b>Kelemahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belum mendapatkan izin</li> <li>➤ Proses produksi yang lama</li> <li>➤ Harganya yang tergolong mahal</li> <li>➤ Belum mendapatkan logo halal dari MUI</li> <li>➤ Belum ada hak paten/hak cipta.</li> </ul>
<p><b>Peluang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Minim pesaing</li> <li>➤ Digemari oleh orang luar negeri maupun lokal</li> </ul>	<p><b>Ancaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Banyaknya minuman-minuman sejenis yang bukan dari kopi</li> <li>➤ Terdapat produk wine kopi yang berebda proses dengan harga yang lebih murah.</li> </ul>

Strong wine adalah minuman inovasi dari fermentasi buah kopi. Rasanya yang hampir mirip dengan *wine* asli ber-alkohol membuat produk ini sangat digemari para turis, baik itu lokal maupun luar negeri. Berikut beberapa kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang dari produk *strong wine* ditinjau dari lingkungan internal dan eksternal.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa produk **strong wine** sangatlah berpotensi di pasar, mengingat banyaknya para turis lokal maupun non lokal yang menggemari produk ini. Namun, meski potensi produk sangat besar, kelemahan dan ancaman produk *strong wine* ini tak kalah besar pula dan bisa mengakibatkan risiko yang besar nantinya. Seperti salah satu kelemahan yang mencolok adalah belum mendapatkan logo halal dan juga hak paten sehingga akan berisiko tinggi jika tak segera ditangani.

## 2. Kopi Hijau (*Green coffee*)



Gambar 2. Kopi hijau (green coffee)

Tabel 2. Analisis SWOT kopi hijau (*green coffee*)

<p><b>Kekuatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki banyak manfaat</li> <li>➤ Sangat digemari ibu-ibu karena dapat dijadikan sebagai masker maupun lulur</li> </ul>	<p><b>Kelemahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Segi rasa yang kalah dari kopi hitam</li> <li>➤ Harga lebih mahal dibanding kopi hitam</li> <li>➤ Suplay bahan terbatas</li> </ul>
<p><b>Peluang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kopi yang digunakan murni kopi arabika pilihan</li> <li>➤ Menggunakan kopi dari kebun organic</li> </ul>	<p><b>Ancaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Produk sejenis yang berbeda proses dan harga yang lebih murah</li> <li>➤ Pesaing yang memiliki jaringan kuat dalam pemasaran</li> <li>➤ Belum terlalu terkenal karena penjualana masih melalui face to face.</li> </ul>

Kopi hijau (*Green coffee*) merupakan inovasi dari biji kopi yang tidak melalui proses *roasting* (pemasakan), sehingga warna kopi tetap hijau dan manfaatnya pun lebih banyak daripada kopi hitam. Kopi ini sangat digemari di kalangan wanita karena selain manfaat kesehatan, kopi ini memiliki manfaat untuk kecantikan.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa, kopi hijau (*green coffee*) sangatlah bermanfaat bagi kesehatan dan banyak digemari oleh para wanita maupun pria. Hanya saja, terdapat beberapa ancaman dan kelemahan yang lebih mencolok daripada kekuatan dan peluang.

### 3. Kaskara (Teh kulit kopi)



Gambar 3. Kaskara ( Teh kulit kopi)

Tabel 3 Analisis SWOT Kaskara (Teh kulit kopi)

<b>Kekuatan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bahan baku melimpah</li> <li>➤ Proses produksi yang sederhana</li> <li>➤ Boleh menggunakan bahan baku selain arabika</li> <li>➤ Harga yang murah</li> </ul>	<b>Kelemahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ada rasa asam yang sebagian orang tak suka</li> <li>➤ Masyarakat masih menganggap inovasi dari kulit kopi adalah sampah</li> <li>➤ Banyaknya kebun non organic</li> </ul>
<b>Peluang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penerimaan masyarakat sudah cukup bagus</li> <li>➤ Sudah rutin ekspor setiap bulannya</li> <li>➤ Dapat diturunkan menjadi produk baru dalam bentuk cair</li> </ul>	<b>Ancaman</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pesaing yang juga memproduksi teh seperti teh melati dan lain-lain</li> <li>➤ Banyak yang sudah meniru produk ini walau kualitasnya berbeda</li> </ul>

Kaskara (teh kulit kopi) merupakan sebuah inovasi dari kulit kopi atau kulit *cherry* yang dikeringkan menggunakan *green house*. Rasanya yang unik seperti lemon teh membuat kaskara ini sangat digemari oleh masyarakat, baik itu lokal maupun luar negeri. Kaskara ini rutin diekspor ke Taiwan, setiap bulannya satu ton. Dengan adanya pemanfaatan kulit kopi ini yang biasanya akan menjadi limbah atau hanya

sekadar pupuk saja, maka bisa memberikan keuntungan lebih bagi para petani. Tabel 3 menunjukkan adanya beberapa kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari produk kaskara. Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa Kaskara (teh kulit kopi) memiliki potensi sangat besar di pasar melihat dari kekuatan dan peluang yang lebih tinggi.

#### 4. Tepung Kopi



Gambar 4. Tepung kopi (Temas)

Tabel 4. Analisis SWOT Tepung Kopi.

<p><b>Kekuatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bahan yang melimpah</li> <li>➤ Proses yang mudah di lakukan</li> <li>➤ Menjadi alternative pengganti bubuk cokelat.</li> <li>➤ Bagus untuk kesehatan karena no guletin</li> </ul>	<p><b>Kelemahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya rasa asam yang mengakibatkan tepung kopi tidak boleh terlalu banyak di gunakan dalam adonan kue karena dapat merusak cita rasa</li> <li>➤ Belum terlalu terkenal di kalangan masyarakat.</li> </ul>
<p><b>Peluang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belum adanya pesaing yang memproduksi tepung kopi dari bahan yang sama</li> <li>➤ Harga yang lebih murah daripada bubuk cokelat.</li> </ul>	<p><b>Ancaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rasanya yang masih kalah dari tepung cokelat</li> <li>➤ Jaringan yang belum terlalu luas</li> <li>➤ Belum dipasarkan terlalu luas sehingga konsumen sulit mendapatkan barang</li> </ul>

Tepung kopi merupakan sebuah produk turunan dari kaskara, diproses dengan cara disangrai lalu dihaluskan. Popularitas tepung kopi ini belumlah terlalu terkenal karena produk ini termasuk dalam kategori produk baru. Membutuhkan edukasi yang jelas agar masyarakat bisa menerima tepung kopi ini yang berasal dari limbah kulit kopi. Tabel 4 menunjukkan analisis SWOT tepung kopi ditinjau dari faktor eksternal maupun internal.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa tepung kopi memiliki potensi yang besar di pasar, sama seperti kaskara yang terbuat dari bahan baku yang sama. Berdasarkan tabel 4 juga diketahui bahwa kekuatan dan peluang lebih tinggi daripada kelemahan. Meski ancaman juga tinggi, namun dapat ditutupi oleh kekuatan dari produk ini dan juga dapat ditangani jika segera dilakukan tindakan untuk memperbaiki citra produk.



## 5. Teh daun kopi (Kahwatea)

Tabel 5. Analisis SWOT Teh daun kopi (Kahwatea)

<b>Kekuatan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Diambil dari daun yang tidak dibutuhkan tanaman sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman.</li> <li>➤ Proses produksi yang mudah</li> <li>➤ Bahan baku yang melimpah.</li> </ul>	<b>Kelemahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aroma yang seperti herbal membuat beberapa orang tidak suka</li> <li>➤ Jika daun dipanen secara sembarang akan merusak tanaman.</li> <li>➤ Belum terlalu dikenal.</li> </ul>
<b>Peluang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sudah mengirim beberapa ke luar negeri untuk uji coba produk.</li> <li>➤ Sudah mulai di pasarkan ke lokal.</li> <li>➤ Harganya yang murah.</li> </ul>	<b>Ancaman</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ramai pesaing teh seperti teh melati dan lain-lain</li> <li>➤ Terdapat produk yang sama namun tidak organic.</li> </ul>

Kahwatea atau teh daun kopi merupakan sebuah inovasi baru. Produk ini berasal dari bahan baku daun kopi yang tidak diperlukan oleh tanaman seperti tunas air atau daun yang terlalu rimbun. Kahwatea ini masih sedikit dipasarkan karena masih dalam proses uji coba, hanya beberapa saja yang dipasarkan untuk uji rasa dan kecocokan lidah masyarakat. Tabel 5 menunjukkan analisis SWOT kahwatea atau teh daun kopi yang ditinjau dari faktor eksternal maupun internal. Dari tabel 5 juga dapat diketahui bahwa produk kahwatea atau teh daun kopi sangatlah berpotensi dalam pasar, meski produk ini belum diproduksi secara besar-besaran.

### KESIMPULAN

Kabupaten Aceh Tengah memiliki ragam komoditas pertanian dikarenakan cuaca dan suhu yang mendukung, salah satu komoditi unggulan adalah kopi. Banyak dari bagian tanaman kopi hasil dari pemangkasan atau peremajaan yang sering dibuang atau hanya dijadikan pupuk. Padahal, jika dimanfaatkan dengan pemikiran yang lebih kreatif, maka akan menghasilkan sebuah produk yang menguntungkan. Ada 5 produk turunan tanaman kopi yang sangat berpotensi di pasar. Pertama

adalah *strong wine*, minuman fermentasi dari buah kopi yang mirip dengan *wine* namun non alkohol. Kedua, adalah kopi hijau. Kopi yang tidak melalui proses *roasting* atau pemasakan sehingga terdapat banyak manfaat bagi kesehatan maupun kecantikan kulit. Ketiga, Kaskara atau teh kulit kopi. Teh yang berasal dari kulit kopi, digemari masyarakat karena rasa dan khasiatnya serta harganya yang murah. Keempat, tepung kopi. Tepung kopi merupakan produk turunan dari kaskara yang dijadikan tepung dan disangrai. Tepung kopi ini bisa menjadi alternatif pengganti bubuk cokelat dengan harga yang lebih murah. Kelima, Kahwatea atau teh daun kopi. Produk yang bahkan belum diproduksi secara besar-besaran tapi sudah digemari oleh beberapa penguji karena rasa dan khasiatnya.

Jika para petani mulai berpikir inovatif, maka akan bukan hanya menciptakan produk baru melainkan dapat memperbaharui produk lama agar lebih tinggi nilai ekonomisnya. Diperlukan edukasi pada masyarakat untuk dapat berpikir lebih maju dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan agar dapat menyejahterakan para petani, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi pendapatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Aceh. (2018). Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia (1998-2017). *Indonesian Coffee* (Jakarta: BPS)

Hermanto Bambang, Wahyuni Sri. (2019). Strategi Pengembangan Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Terhadap Pendapatan Petani di Desa Tiga Runggu Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun *Seminar Hasil Penelitian*. Hal: 733

Hasbi Rizkiyah Andi. (2018). Penentuan Prioritas Strategi Pemasaran Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) di Kabupaten Bantaeng Dengan Metode AHP (Analitical Hierarchy Process) *Jurnal Manajemen* Vol. 4, No. 2

Ifani Mirahayu Sylviana. (2019) Local Widsom in Coffee House Design to Promote Gayo Culture and Tourism. *International Journal of Architecture and Urbanism* Vol. 03, No. 01

Maulani, R.D., dan Diah W. 2021. Analisis Ekspor Kopi Indonesia Pada Pasar Internasional. Universitas Trunpojoyo Madura. Jawa Timur.

Mahyuda, Amanah Siti, Tjitropranoto Prabowo, (2018). Tingkat Adopsi *Good Agricultural Practices* Budidaya Kopi Arabika Gayo oleh Petani di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 14, No. 2

Selian Alasta Dian, Saputra Edy. (2017). Menilik Pola Consuption Behavior Berbasis Pendekatan Mashlaha Pada Lokomotif PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Utama di Aceh Tengah (Studi Kasus Petani Kopi Dataran Tinggi Gayo) *Jurnal As-Salam* Vol.1(3)

Susanto Haris. (2018). Analisis Penerapan Strategi SWOT Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Kopi di Rumah Industri Kopi Masbrew. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Hal: 3

Sunarharum, W.B., Kiki F., Sudarmianti, S.Y., dan Mokhammad N. 2019. Sains Kopi Indonesia. UB Press. Malang

Zakaria Akhmad., Aditiawati Pingkan, Rosmiati Mia. (2017). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat) *Jurnal Sositeknologi*, Vol 16, No 3